

Kembangkan Kreasi Seni Dekorasi

MASA remaja sangat penting bagi penentuan kehidupan ke depan, ke mana akan melangkah dan mengembangkan potensi diri. Menyadari itu, ketika memasuki usia remaja, Rahma Nur Fauzia memanfaatkan waktu seoptimal mungkin untuk mencari dan mengembangkan potensi diri.

Dia mencoba bereksresi, sampai kemudian mantan Cover Minggu Pagi ini menemukan dunia yang ditekuni hingga kini, jasa dekorasi.

Antara model dan dekorasi, saling berkesinambungan. Kreasi dan berusaha tampil cantik menarik menjadi faktor penting bidang seni modeling dan dekorasi.

Dan, sebelum berkecimpung di bisnis dekorasi, Rahma punya modal itu. Semangat kreatif dan ekspresif divisualkan dalam karya-rancang dekorasi untuk acara pesta.

Dengan bendera HeartParty Planner, Rahma melayani dekorasi untuk berbagai acara. Mulai pesta ulang tahun, pernikahan, maupun acara-acara lain.

Ketertarikan dan bakat berkreasi di dunia dekorasi sejalan dengan sang suami, Naufal Abdul Jabbar yang se-



Rahma Nur Fauzia

orang arsitek. Meski untuk merintis usaha tersebut Rahma mengungkap, mengawalinya benar-benar dari bawah.

Dia hanya bermodal Rp 200 ribu. "Modal awal dulu cuma Rp 200 ribu buat bikin dekor ulang tahun temenku," ungkap ketika berbincang di rumahnya, Ngasem Selomartani Kalasan Sleman.

Dalam sebuah rangkaian acara, peran dekorasi sangat vital. Dekorasi membangun nuansa dan aura sebuah perhelatan. Acara yang memakai jasanya, antara lain pernikahan, ulang tahun, wisuda, pra-pernikahan, bahkan lamaran.

"Malah pernah ada yang mau nembak calon

pacarnya pakai dekor dariku juga," kisahnya.

Pengusaha muda ini mengaku, sedari awal memang senang membuat berbagai dekorasi dan pernak-pernik menarik. Ia bahkan membuat pernak-pernik serta dekorasi dari bahan-bahan yang mudah didapatkan serta harga yang terjangkau.

"Misalnya aku bikin properti buat dekorasi itu cukup beli botol-botol kaca yang harganya sekitar Rp 5.000 aja. Botolnya aku hias pakai kain dan macem-macem lagi," tambahnya.

Usaha jasa dekorasi ini ia namai Heartparty-planner, yang ia gencar promosikan lewat media

sosial Instagram.

"Melayani klien itu harus dengan hati. Jadi pendekatannya harus se cara personal," ujarnya.

Buah ketekunan serta ketulusan dalam melayani klien, membuatnya kini punya banyak langganan.

"Dulu klienku cuma orang-orang terdekat, saja. Sekarang klienku bisa puluhan. Aku bahkan pernah ngurusin tiga event dalam sehari," ungkapnya.

Ketekunannya kini telah berbuah. Di sisi lain Rahma harus juga terus mengembangkan potensi diri. Termasuk menambah kelengkapan properti dekorasi.

(Dar)-f

Kitab Kuna Sebagai Sumber Inspirasi

BUDAYA warisan nenek moyang menyimpan banyak potensi. Bahkan jika dikreasikan dan dikembangkan, bisa menghadirkan potensi ekonomi. Ini yang menjadi pemikiran Harjuna Priya Husada ketika mendirikan Rumah Budaya Keberयोगaan.

Rumah Budaya Keberयोगaan menjadi tempat berkumpulnya sejumlah seniman. Antara lain teater dan sstrandul. Tujuannya ingin melestarikan budaya serta mengembangkan potensi berkesenian mereka yang bergabung di sana.

"Potensi ekonomi juga menjadi pemikiran kami. Bahwa dari seni dan budaya tersebut, di baliknya terdapat potensi ekonomi yang apabila dicermati, dikembangkan dengan beragam kreasi akan mendatangkan peluang usaha," paparnya.

Warga Mlati Beningan Sendang Mlati Sleman itu mengungkap, salah satu bidang yang mereka kembangkan adalah batik. Mereka menaungi rumah produksi batik tulis Wilujeng. Bahkan dengan kreasinya, karya batik tulis Wilujeng sering dipesan para petinggi negeri. "Ini sedang menyiapkan busana batik Presiden Jokowi dan Ibu

Iriana untuk acara beliau di Sumatera Utara Oktober nanti," ungkap Harjuna, Rabu (13/9/2023) siang.

Selain menjadikan rumahnya sebagai sanggar seni budaya, Harjuna juga memanfaatkan satu ruangan untuk menyimpan koleksi buku-buku kuna. Ada belasan buku terbitan ratusan tahun silam yang disimpan.

Terutama buku-buku tentang budaya dan spiritual. Melihat bentuk fisik dari buku-buku yang disimpan pria pegiat seni budaya tersebut, koleksinya memang sudah berusia tua. Bahkan beberapa buku terancam rusak, apabila tidak segera mendapat penanganan yang benar. Sehingga menurut Harjuna, upaya pemerintah mendokumentasikan kitab kuna, sangat bagus.

Buku menjadi salah satu karya budaya yang mewariskan peradaban termasuk pemikiran-pemikiran yang berkembang pada eranya. Secara fisik, buku kuna juga mewariskan kemajuan teknologi cetak pada masa itu.

"Buku-buku tersebut merupakan warisan dari keluarga. Di keluarga kami ada tradisi mewariskan pusaka dan pustaka. Kebetulan saya diberi

pusaka berupa 2 keris dan pustaka berupa kitab kuna dari keluarga," ungkap Harjuna.

Beberapa buku kuna yang kini disimpan Harjuna berisi syair barzanji dan selawat. Kebetulan latar belakang keluarganya berasal dari pertemuan dua jalur, yaitu ulama dan bangsawan keraton. Dari jalur ayahnya, mengalir darah keraton dan ulama. Sedangkan aliran darah sang ibu, mengalir darah Kyai Bening, tokoh ulama yang menjadi cikal bakal dusun Mlati Beningan dan masih keturunan Sunan Kalijaga.

Salah satu buku kuna yang dikoleksi Harjuna adalah Serat Ambyo. "Ini warisan almarhum bapak. Dulu beliau hanya pesan bahwa Serat Ambyo merupakan pemberian eyang buyutnya. Berisi kejarah Nabi (Muhammad). Kisah beliau dari lahir sampai wafat. Zaman dahulu Serat Ambyo dibacakan setiap malam selama selapan (35 hari) ketika ada kelahiran bayi," tutur Harjuna.

Dahulu di masyarakat Jawa ada tradisi *lek-lekan* ketika ada kelahiran bayi selama 35 malam. Tentu ada maksud dari tradisi spiritual tersebut. Pembacaan kitab Ambyo bertujuan sebagai tuntunan bagi orang tua si jabang bayi, agar dalam mengasuh dan mencontoh kehidupan Nabi Muhammad.

Ada ungkapan, ucapan adalah doa. Maka ketika yang dibacakan adalah ajaran kebaikan, ada doa terselip agar kehidupan sang bayi kelak akan mendapatkan kebaikan, sebagaimana teladan kehidupan nabi Muhammad yang terangkum dalam kitab Ambyo. (Dar)-f



Proses identifikasi kuna koleksi Rumah Keberयोगaan diidentifikasi tim Dinas Kebudayaan Sleman dan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Sleman.

KAYON

Mustika Kelapa, Langka, Banyak Dipalsukan

DALAM dunia perbatuan akik, ada dua dimensi yang sering jadi rujukan. Pertama, keunikan, estetika, dan kelangkaan. Kedua, unsur sugesti dan kepercayaan aura mistis yang dipercaya bermuatan dalam benda tersebut.

Salah satu jenis akik yang merupakan pertemuan dari dua unsur di atas adalah mustika kelapa. Ini disebabkan karena kelangkaan serta mitos adanya energy astral yang secara alami konon bermuatan di mustika kelapa.

Mustika kelapa asli nditegaskan kata asli karena ada fenomena beredarnya mustika kelapa palsu terbuat dari kulit kerang dan bebatuan sejenis yang diproses manusia- termasuk benda langka. Karena keberadaannya merupakan hasil proses alami *kenthos* calon bibit pohon kelapa yang membatu. Belum tentu dari ratusan ribu bahkan mungkin jutaan butir kelapa, terdapat satu yang mengeluarkan mustika. Inilah sebabnya maka mustika kelapa disebut barang langka.

Sebagai batuan yang terbentuk secara alami dari sumber tetumbuhan, oleh para pelaku supranatural, dipercaya memiliki energi astral tingkat tinggi. Mustika kelapa memiliki keku-

atan supranatural anti basi, anti racun, dan diburu para pedagang karena memiliki kekuatan mahabah yang kuat sebagai penglaris dagang.

Cerita Widag, warga Kalasan Sleman yang pada November 2020 silam, menemukan sebutir benda bulat putih yang semula diduga mutiara, sepulang ziarah di Makam Wotgaleh Berbah Sleman.

Dia mengaku, baru sekali itu bermalam di Masjid Kagungan Dalem Kraton Yogyakarta yang berada satu kompleks dengan makam Pangeran Purbaya itu. "Dulu, rencananya saya hanya mampir menunaikan salat Maghrib, sepulang dari bertemu relasi di Banguntapan. Saat itu waktu Maghrib hampir habis.



Mustika kelapa alami ketika disenter tembus dan membiaskan cahaya yang eksotis.

Waktu saya masuk gerbang masjid, ada aroma wangi mengkuat kuat," kisahnya.

Bau wangi bunga melati yang dia hirup di pintu gerbang halaman masjid, mengubah niat. Jika semula hanya mampir salat Maghrib sekalian melanjutkan salat Isya berjamaah, warga yang enggan diungkap jati dirinya itu berubah pikiran. Dia jadi ingin semalaman wiridan dan dzikir di masjid tersebut.

Setelah ziarah di makam Pangeran Purbaya, dia melanjutkan tetirah dengan menunaikan salat malam dan wiridan di masjid sampai Subuh. Usai salat berjamaah, pulang. "Sampai rumah, saya melihat ada kotak kecil dari kuningan.

Saya buka, ternyata isinya ada bulat putih mirip mutiara," katanya.

Setelah diamati, pada benda bulat tersebut ada guratan membentuk tulisan mirip lafadz Allah. Sifat itu juga, dia membawa ke tukang batu akik di Pasar Prambanan. Menanyakan benda bulat seukuran kelereung kecil tersebut jenis apa. Apakah benar mutiara atau batu jenis lain.

Oleh perajin batu akik di Prambanan, benda tersebut langsung diamati. Perajin tersebut mengeluarkan selempang uang Rp 50 ribu. Digosokkannya butiran putih tersebut pada lembaran uang kertas lima puluh ribuan tersebut. Ternyata warna biru dari lembaran uang kertas menempel pada benda bulat warna putih tersebut. Menurut perajin akik, benda tersebut batu mustika kelapa.

Ketika benda tersebut dipotret dengan kamera HP, hasilnya membiaskan cahaya seperti terpancar dari dalam benda tersebut.

"Kemudian saya senter, ternyata tembus cahaya dan di dalamnya terdapat guratan-guratan seperti serat alami. Mungkin itu serat calon akar kelapa yang sudah memfosil," jelasnya. (Dar)-f



Suami Nganggur, Istri Susah Diatur

SELAMAT pagi Ki Susena Aji. Perlu saya sampaikan bahwa kami menikah lima tahun yang lalu dan dikaruniai seorang anak perempuan. Setahun yang lalu saya kerja di swasta tapi karena ada pengurangan karyawan akibatnya saya kena PHK.

Sudah berusaha mencari kerja ke mana mana tapi sia sia. Dalam situasi sulit, istri ditawarkan temannya untuk kerja di sebuah warung makan di Semarang. Demi keluarga sebelum saya mendapatkan pekerjaan, istri saya izinkan bekerja. Beruntung dalam waktu singkat istriku menjadi tangan kanan kepercayaan bosnya.

Karena itu istriku sering mendapatkan uang tips dari bosnya. Kiriman uang dari istri untuk beli susu dan kebutuhan anak berjalan lancar. Tapi lama-lama istriku berubah. Jika komunikasi lewat tilpun maupun WA kesannya angkuh dan agak sombong.

Kalau dinasehati diam tapi tak dikerjakan. Mungkin karena merasa punya penghasilan sendiri sehingga dia menjadi susah diatur.

Pertanyaan:

1. Apakah saya akan mendapat-

kan pekerjaan tahun ini?

2. Saya curiga istri ada hubungan khusus dengan majikannya. Benarkah?

3. Saya khawatir istri saya akan makin susah diatur Ki. Ada saran?

Tot-Kulonprogo

Jawab:

1. Belum.
2. Tidak

3. Tak bisa dipungkiri, ketika hidup banyak tekanan, dan peristiwa yang terjadi tidak sesuai dengan harapan sulit bagi kita untuk tidak merasa khawatir. Namun demikian rasa khawatir yang berlebihan justru akan merugikan diri sendiri. Ingat bahwa hal yang paling sulit dalam kehidupan ini bukan tentang mengatur orang lain, namun tentang mengatur ego dan diri sendiri.

Banyak orang yang sangat rajin menilai dan mengatur orang lain namun sangat malas menilai dan mengatur diri sendiri. "Apa yang kita pikirkan menentukan apa yang akan terjadi pada kita. Jadi jika kita ingin mengubah hidup kita, kita perlu sedikit mengubah pikiran kita," kata Wayne Dyer *Jagad iki jembar aja digawe rupak kanthi angen-angen lan panyakrabawa kang ala.* ■

Mahkota Sang Pertapa

119



ILUSTRASI JOS

KARYA : MARGARETH WIDHY PRATIWI

SUTAWIJAYA tampak mengatur napasnya. Cahaya yang dilihatnya jatuh di tempat itu, tidak ditemukannya. "Aku yakin jatuh di sini, Paman," katanya pelan dan berat.

"Apa yang jatuh di sini, Nger?" Juru Mertani hanya ingin ketegasan keponakannya. Karena ia tahu apa yang dilihat keponakannya adalah cahaya yang sama dengan yang dilihatnya. Hanya saja, cahaya yang dilihatnya merasuk dalam tubuh laki-laki muda itu.

"Paman," Sutawijaya mulai mampu mengatur pernapasannya. Kemudian katanya, "Aku melihat cahaya biru di kejauhan. Paman tidak melihatnya, karena posisi Paman membelakangi cahaya itu." Sutawijaya menerangkan.

"Lalu?"

"Seperti yang Paman lihat, aku mencoba mengejarnya. Paman pasti juga melihat bukan? Cahaya itu masih kulihat saat Paman

menyusulku." Sutawijaya berkata dengan nada penyesalan.

Juru Mertani menatap keponakannya. "Kita akan membuat tanda di tempat ini, Nger," katanya pelan. "Cahaya yang kau lihat bisa saja pertanda baik. Ia hilang di tempat ini, memberi petunjuk untukmu."

"Petunjuk tentang apa, Paman?" Sutawijaya bertanya cepat.

"Kelak kita tanyakan kepada Eyang Gurumu. Sekarang kita kembali ke brak, supaya para prajurit tidak khawatir."

Sutawijaya tahu pamannya menyimpan sesuatu. Pasti pamannya hanya mengalihkan pembicaraan saja. Namun mereka berdua memang telah berlari jauh dari para pengawal. Juru Mertani menandai tempat itu dengan menggores beberapa pohon dan mengambil getahnya.

Sutawijaya melihat ketenangan pamannya. Ketenangan yang justru membuat dirinya tidak tenang.

"Paman..." Sutawijaya mendekati Juru Mertani. Diamatinya lelaki yang amat dikenalnya itu. Dengan pelan dan hormat ditariknya tangan yang sedang memegang sebilah pisau sedang menggores pohon besar. "Berhentilah, Paman. Jangan lukai pepohonan itu. Apa maksud Paman dengan membuat penanda?"

"Apakah kau punya pemikiran lain, selain menggores pokok pohon ini, anakku?" Juru Mertani menjawab dengan pertanyaan, sambil terus mencoba menatah pokok pohon sebesar dekap tangan orang dewasa itu.

"Paman!" Sutawijaya maju selangkah dan setengah mencengkeram, ditariknya pisau dari tangan pamannya. "Bukan itu maksudku, Paman," katanya dengan suara berat.

Juru Mertani membalikkan tubuhnya. "Lalu?" tanyanya.

"Paman menyembunyikan sesu-

atu. Katakanlah, Paman!"

"Penanda ini sudah cukup. Ayo kita kembali ke brak."

"Aku tidak akan beranjak, sebelum Paman Juru mengatakannya."

"Apa yang ingin kau ketahui, anakku?"

"Aku juga tidak tahu, Paman."

Juru Martani menyanggulkan senyum tipisnya yang tak terlihat di kegelapan hutan. Ia sangat mengenal perangi keponakannya yang lantip dan tak gampang menyerah itu. Laki-laki muda yang mampu membaca pikirannya.

"Simpanlah dulu rasa ingin tahumu, anakku." Juru Martani menepuk bahu keponakannya. "Belajarlah untuk tidak *grusa-grusu*. Belajarlah untuk mendapatkan rasa dan pikiranmu ketika menghadapi sesuatu. Jangan *gumunan* dan *kagetan*. Jangan mudah heran atau terkejut." (Bersambung)-f